

**KESANTUNAN BERBAHASA MAHASISWA KMP UNM:
KAJIAN PRAGMATIK PADA PERCAKAPAN SEHARI-HARI**

Rahmi Septiana¹, Baharman²
Universitas Negeri Makassar
1rahmiseptiana82@gmail.com ,
2baharman.unm@gmail.com .

ABSTRACT

This study aims to describe the forms and strategies of politeness used by KMP UNM students in daily conversations at the secretariat. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, recording, and note-taking of interactions between students. Analysis was conducted with reference to Brown and Levinson's politeness theory and Leech's politeness principles. The results show that students use positive politeness strategies in interactions with peers, while negative politeness strategies appear in conversations with seniors or organizational administrators. In addition, off-record strategies are used in situations that require caution. These findings indicate that students' politeness is influenced by social relations, conversational situations, and the familial culture of regional communities.

Keywords: Politeness, linguistic politeness, pragmatics, students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan strategi kesantunan berbahasa yang digunakan mahasiswa KMP UNM dalam percakapan sehari-hari di sekretariat. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, perekaman, dan pencatatan terhadap interaksi antar mahasiswa. Analisis dilakukan dengan mengacu pada teori kesantunan Brown dan Levinson serta prinsip kesantunan Leech. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan strategi kesantunan positif dalam interaksi dengan teman sebaya, sedangkan strategi kesantunan negatif muncul dalam percakapan dengan senior atau pengurus organisasi. Selain itu, strategi *off record* digunakan pada situasi yang memerlukan kehati-hatian. Temuan ini menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa mahasiswa dipengaruhi relasi sosial, situasi percakapan, dan budaya kekeluargaan Organisasi kedaerahan.

Kata Kunci: Kesantunan, Kesantunan Berbahasa, Pragmatik, Mahasiswa

A. Pendahuluan

Kesantunan berbahasa merupakan komponen fundamental dalam praktik komunikasi akademik, terutama di lingkungan perguruan tinggi yang menuntut interaksi yang tertib, saling menghargai, serta mencerminkan etika berbahasa yang baik. Bagi mahasiswa, kemampuan bertutur tidak hanya sebatas kemampuan menyampaikan informasi, melainkan juga menunjukkan bagaimana mereka memosisikan diri, menjaga relasi interpersonal, dan merepresentasikan identitas budaya yang mereka bawa. Bahasa menjadi cermin yang menunjukkan bagaimana mahasiswa memahami norma sosial, mengelola hubungan kuasa, serta menegosiasikan kedekatan maupun jarak sosial dalam berbagai situasi komunikasi.

Dalam ruang organisasi mahasiswa, terutama organisasi kedaerahan seperti Kerukunan Mahasiswa Pinrang (KMP) UNM, praktik kesantunan berbahasa tampil secara lebih autentik. Hal ini disebabkan karena percakapan berlangsung dalam situasi yang alami, spontan, dan tidak terikat aturan formal sebagaimana komunikasi antara mahasiswa dan dosen. Sekretariat KMP UNM menjadi ruang interaksi yang mempertemukan mahasiswa dari berbagai angkatan, sehingga dinamika bahasa yang muncul lebih bervariasi mulai dari sapaan akrab, humor, kode campur, hingga strategi kesantunan tertentu yang digunakan untuk menjaga keharmonisan kelompok. Kondisi ini menjadikan organisasi kedaerahan sebagai konteks yang sangat kaya untuk mengamati bagaimana

kesantunan diwujudkan secara praktis dalam percakapan sehari-hari.

Meskipun penelitian mengenai kesantunan berbahasa telah berkembang luas, sebagian besar kajian sebelumnya lebih menitikberatkan pada interaksi formal di lingkungan akademik, seperti komunikasi antara mahasiswa dan dosen, pidato akademik, atau proses pembelajaran di kelas. Penelitian mengenai kesantunan dalam percakapan informal antar-mahasiswa di organisasi berbasis kedaerahan masih jarang dilakukan, padahal interaksi semacam ini mencerminkan praktik berbahasa yang lebih bebas, jujur, dan merepresentasikan budaya komunikasi yang sesungguhnya. Celah penelitian inilah yang melandasi pelaksanaan studi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesantunan berbahasa yang muncul dalam percakapan mahasiswa KMP UNM serta strategi kesantunan yang digunakan dalam menjaga hubungan sosial di dalam organisasi. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memahami bagaimana nilai-nilai kedaerahan, solidaritas kelompok, dan dinamika antar-angkatan memengaruhi pilihan strategi berbahasa para anggota. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pragmatik, khususnya pada ranah kesantunan berbahasa dalam organisasi nonformal, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya komunikasi mahasiswa di organisasi kedaerahan pada perguruan tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan praktik kesantunan berbahasa sebagaimana muncul secara natural dalam percakapan mahasiswa. Objek penelitian adalah tuturan mahasiswa KMP UNM yang terjadi di sekretariat organisasi, tempat mahasiswa dari berbagai angkatan berinteraksi secara rutin. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, perekaman percakapan, dan pencatatan konteks situasional, dengan tetap memperhatikan etika penelitian, termasuk kerahasiaan identitas partisipan. Data tuturan yang terkumpul ditranskripsi dan dianalisis menggunakan teori kesantunan Brown dan Levinson serta prinsip kesantunan Leech.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi KMP UNM sebagian besar ditandai oleh penggunaan strategi kesantunan positif. Tuturan yang memuat sapaan akrab, humor spontan, serta ekspresi solidaritas tampak mendominasi percakapan antar-anggota, khususnya pada interaksi sesama teman sebaya. Dominasi strategi ini menegaskan bahwa kedekatan sosial, rasa memiliki, dan semangat kekeluargaan menjadi nilai yang dijunjung tinggi dalam organisasi tersebut. Di sisi lain, strategi kesantunan negatif muncul ketika saat Pengurus KMP UNM 2025-2026 berinteraksi dengan senior. Ungkapan seperti "Tabe' Kak ada mau kutanyakan ki' " berfungsi sebagai bentuk penghormatan dan upaya menjaga jarak sosial yang sesuai.

Kehadiran strategi tersebut menunjukkan bahwa perbedaan status, pengalaman, serta hirarki organisasi tetap dipahami dan dihargai oleh para anggota.

Strategi *off record* juga ditemukan dalam situasi tertentu, khususnya ketika mahasiswa ingin mengungkapkan kritik, ketidaksetujuan, atau penolakan secara halus. Ekspresi seperti "Maaf kak, kayaknya tidak bisa masih ada tugasku" menjadi pilihan untuk mempertahankan keharmonisan, menghindari konflik langsung, dan tetap menjaga kenyamanan komunikasi. Secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan bahwa praktik kesantunan berbahasa mahasiswa KMP UNM tidak hanya ditentukan oleh bentuk-bentuk kebahasaan, tetapi juga dipengaruhi secara kuat oleh relasi sosial, situasi percakapan, serta nilai kekeluargaan yang melekat dalam organisasi kedaerahan. Kesantunan dipahami bukan sekadar aturan berbahasa, melainkan bagian dari cara mereka membangun kedekatan, menunjukkan rasa hormat, serta menjaga kohesi sosial dalam komunitas.



Gambar 1 Komunikasi Informal KMP UNM

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa KMP UNM menunjukkan kesantunan berbahasa melalui berbagai strategi yang dipengaruhi kedekatan sosial, status partisipan, dan konteks percakapan. Strategi kesantunan positif paling banyak digunakan dalam interaksi informal, sedangkan strategi kesantunan negatif muncul dalam situasi yang menuntut kehati-hatian atau menunjukkan penghormatan kepada senior. Strategi *off record* digunakan untuk menjaga hubungan sosial ketika menyampaikan kritik atau penolakan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa merupakan bagian penting dalam membangun komunikasi yang harmonis dalam organisasi kemahasiswaan.

DAFTAR PUSTAKA

Astri, N. D., Sipayung, S. R., & Daulay, I. K. (2024). Analisis Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dengan Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia Medan: Kajian Pragmatik. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 954-962.

Utomo, W. T., Sembada, A. D., & Muharam, R. S. (2021). Kesantunan Mahasiswa Dalam Berbahasa Indonesia Di Media Sosial: Whatsapp, Facebook, Dan Instagram. *JURNAL EDUSCIENCE*, 8(1), 39-46.

Cahyani, D. N., & Rokhman, F. (2017). Kesantunan berbahasa mahasiswa dalam berinteraksi di lingkungan Universitas Tidar: Kajian sosiopragmatik. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 44-52.

Jauhari, A. (2024). Analisis Kesantunan Berbahasa Mahasiswa di Lingkungan Kampus STIT NU Al-Mahsuni Lombok Timur. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 7(2), 143-160.

Zalukhu, M. C., & Laia, A. (2022). Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP Nias Selatan. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 29-40.

Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some universals in language usage* (Vol. 4). Cambridge university press.

Leech, G. N. (2016). *Principles of pragmatics*. Routledge.

Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.

Lakoff, R. (1973). The logic of politeness. *Papers from the Ninth Regional Meeting of the Chicago Linguistic Society*, 292-305.

Holmes, J. (1995). *Women, men and politeness*. Longman.